



PENGARUH ETIKA DAN SIKAP MAHASISWA FPMIPA TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DENGAN DOSEN

Dhini Nurhasanah Kusuma Putri¹, Nanda Zakiy Raharja², Nisrina Ismarani³, Raissaqila Kalyca Rizwana⁴, Vierly Dyel Sara Az-Zahra⁵, Dadi Mulyadi Nugraha⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia

dhini.021@upi.edu¹, nandazakiyrahارجا@upi.edu², nisrina.ismarani@upi.edu³,
raissaqilakr@upi.edu⁴, vierlyazzahra06@upi.edu⁵, dadimulyadi301190@upi.edu⁶

ABSTRAK

Komunikasi adalah cara menyampaikan informasi kepada orang lain. Dalam berkomunikasi, etika sangat penting, terutama bagi mahasiswa saat berinteraksi dengan dosen. Namun, terdapat beberapa mahasiswa saat ini yang menganggap dosen sebagai teman sebaya, sehingga penerapan etika yang seharusnya dilakukan kepada dosen semakin terabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara mahasiswa FPMIPA UPI dan dosen, serta bagaimana etika bisa mencegah ketidakharmonisan komunikasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan kuesioner Google Form. Hasil dari penelitian ini 1) mengetahui waktu menghubungi dosen, 2) hambatan yang dirasakan mahasiswa, 3) mengetahui dampak setelah berkomunikasi dengan dosen. Sebagai kesimpulan, etika dalam berkomunikasi dengan dosen dapat mempererat hubungan serta membangun kepercayaan, yang akan mengurangi konflik.

Kata Kunci : Etika, Sikap, Mahasiswa FPMIPA, Komunikasi dengan Dosen.

ABSTRACT

Communication involves sharing information, and ethics play a crucial role, especially between students and professors. However, some students see professors as peers, which can lead to a disregard for ethical standards. This study aims to investigate communication between students and professors at the Faculty of Mathematics and Sciences at the Education University of Indonesia and how ethics can help avoid communication issues. The study employed a quantitative method using a Google Form questionnaire. The results of this study are as follows: 1) determining the best time to contact faculty members, 2) identifying the obstacles students face, and 3) understanding the impact of communicating with faculty members. In conclusion, adhering to ethical standards when communication enhances trust and reduces conflicts between students and professors.

Keywords: Ethics, Attitude, FPMIPA Student, Communication with Lecturer

PENDAHULUAN

yang efektif antara mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan proses pembelajaran. Sikap dan etika siswa terhadap komunikasi tidak hanya mempengaruhi keberhasilan interaksi mereka tetapi juga seberapa baik mereka memahami materi dan mampu membangun hubungan akademis. Komunikasi yang baik menciptakan suasana akademis yang positif di mana siswa merasa nyaman mengajukan pertanyaan dan berbicara, sehingga guru dapat membimbing mereka dengan lebih baik.

Sikap positif, seperti keterbukaan, rasa ingin tahu, dan kesopanan, sangat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi. Mahasiswa yang menunjukkan sikap menghargai waktu dan usaha dosen cenderung mendapatkan respon yang lebih baik dan informasi yang lebih mendalam. Menurut Abubakar (2015: 54), "Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi atau dapat dikatakan komunikasi yang efektif merupakan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang yang hasilnya sesuai dengan harapan". Kutipan ini menekankan bahwa cara berkomunikasi dapat meninggalkan kesan yang mendalam.

Selain itu, etika komunikasi yang baik, seperti penggunaan bahasa yang sopan dan jelas, juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi kedua belah pihak. Seperti yang diungkapkan oleh Chairunnisa, Hasanah, Masyhuri, Febriansyah, & Sunarsi (2022: 41) menyatakan, "Hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan isi pikiran atau perasaan seseorang pada orang lain dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar". Kutipan ini menggambarkan bahwa komunikasi adalah proses yang kompleks dan penting dalam karena

dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, individu dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas interaksi dan hubungan antarpribadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan efektivitas berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen, mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penerapan etika dalam berkomunikasi dengan dosen, menganalisis hambatan-hambatan dalam berkomunikasi dengan dosen, serta menganalisis manfaat yang didapat mahasiswa setelah melakukan komunikasi efektif dengan dosen. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini akan memungkinkan mahasiswa menciptakan interaksi yang lebih produktif dan penuh rasa hormat dalam lingkungan akademis. Sehingga dapat diwujudkan lingkungan yang nyaman untuk menuntut ilmu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara meningkatkan efektivitas berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen, adakah pengaruh dari penerapan etika dalam berkomunikasi dengan dosen, apa saja hambatan-hambatan dalam berkomunikasi dengan dosen, serta apa saja manfaat yang didapat mahasiswa setelah melakukan komunikasi efektif dengan dosen.

KAJIAN TEORI

1. Etika

Etika merupakan sebuah perilaku yang terdapat pada diri seseorang dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat berupa etika kepada dosen, orang tua, teman sebaya, dll. Etika menurut KBBI yaitu ilmu yang mempelajari mengenai baik dan buruknya, serta tentang tanggung jawab. Sedangkan menurut Febriyanti & Pitasari (2022: 190), " Etika merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia dalam menjalin hubungan sosial". Jadi, etika adalah sikap yang ada pada diri seseorang untuk berinteraksi dan menjalin hubungan sosial sehingga

menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

2. Sikap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan. Dalam buku Psikologi untuk Keperawatan karya Drs Sunaryo, sikap diartikan sebagai reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

Dalam psikologi sosial, sikap didefinisikan sebagai evaluasi terhadap manusia, objek, atau ide. Sikap terdiri dari tiga komponen utama: Komponen Kognitif: Keyakinan atau pemahaman individu mengenai karakteristik suatu objek.

1. Komponen Afektif: Perasaan atau emosi individu terhadap objek tersebut.
2. Komponen Konatif (Perilaku): Kecenderungan individu untuk bertindak atau berperilaku tertentu terhadap objek tersebut.

3. Komunikasi

Menurut Walgito (dalam Gunawati 2005) Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator ke komunikan. Sementara Shannon dan Weaver (1949) menyatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Dapat disimpulkan dari kedua pengertian diatas, bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia sebagai suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan, dan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data dan dianalisis secara deskriptif. Metode deskriptif ini meliputi penyajian kesimpulan melalui pemaparan statistik dan grafik sederhana (Tashakkori & Charles: 2010).

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. Pengambilan subjek yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006), *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan acak atau random, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada target atau tujuan tertentu. Maka, tujuan yang hendak dicapai yaitu bagaimana pengaruh etika dan sikap FPMIPA terhadap efektivitas komunikasi dengan dosen.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarluaskan angket atau kuesioner. Menyebarluaskan angket atau kuesioner dilakukan untuk mengukur kemampuan komunikasi mahasiswa terhadap dosen dengan memperhatikan sikap dan etika mahasiswa terhadap dosen. Penyebarluaskan angket atau kuesioner diberikan kepada seluruh mahasiswa FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai pengaruh etika dan sikap mahasiswa pendidikan matematika terhadap efektivitas komunikasi dengan dosen. Penggunaan kuesioner ini merupakan salah satu metode efektif untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam penelitian.

Teknik analisis data merupakan langkah penting untuk mengolah data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, sehingga menghasilkan informasi yang dapat menjawab tujuan penelitian. Langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara melihat jawaban setiap responden yang telah mengisi kuesioner. Hasil survei dari

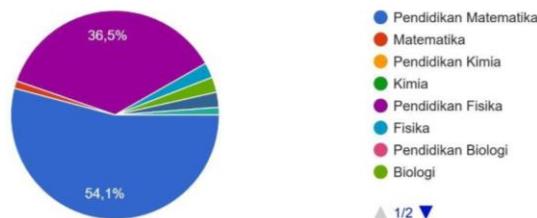
kuesioner dihitung berdasarkan jumlah jawaban mahasiswa terhadap alternatif pada pilihan jawaban yang telah diberikan. Selanjutnya jawaban tersebut diakumulasi dan dihitung dalam bentuk persentase pada setiap butir pernyataan. Nilai persentase tersebut kemudian diasumsikan sebagai tingkat efektivitas komunikasi mahasiswa dengan dosen.

HASIL

Survei mengenai pengaruh etika dan sikap mahasiswa fpmipa terhadap efektivitas komunikasi dengan dosen dilaksanakan secara berkala. Dari seluruh mahasiswa aktif FPMIPA diambil sampel sebagai responden sejumlah 85 mahasiswa.

Profil Responden

Jumlah responden sebanyak 85 mahasiswa

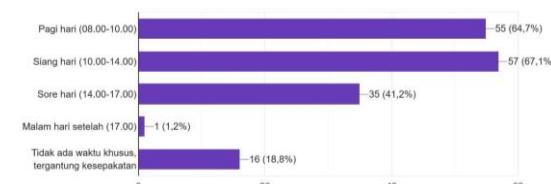


yang terdiri dari 36.5% mahasiswa pendidikan fisika, 54.1% mahasiswa pendidikan matematika, serta mahasiswa lainnya seperti mahasiswa matematika murni, pendidikan kimia, kimia murni, fisika murni, pendidikan biologi, dan biologi murni.

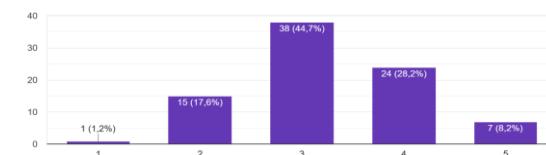
Hasil Survei

Berikut ini adalah rincian hasil survei mengenai Pengaruh Etika dan Sikap Mahasiswa FPMIPA terhadap Efektivitas Komunikasi dengan Dosen untuk setiap butir pertanyaan:

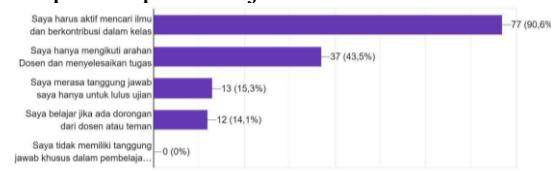
1. Seberapa sering Anda berkomunikasi dengan Dosen?



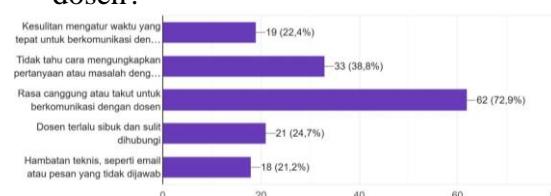
2. Apakah ada waktu-waktu tertentu yang menurut Anda tepat untuk berkomunikasi dengan Dosen?



3. Bagaimana Anda memandang tanggung jawab Anda sebagai mahasiswa dalam proses pembelajaran?



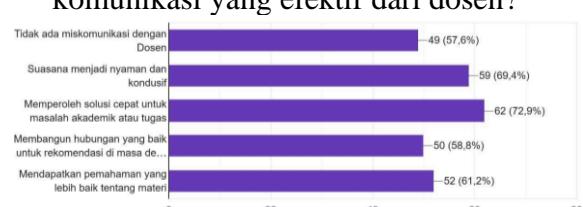
4. Apa saja hambatan yang sering Anda hadapi dalam berkomunikasi dengan dosen?



5. Bagaimana peran dosen dalam mendukung komunikasi yang efektif?



6. Apa saja manfaat yang Anda rasakan dari komunikasi yang efektif dari dosen?



7. Bagaimana peran mahasiswa dalam mendukung komunikasi yang efektif?



8. Bagaimana etika dan sikap Anda mempengaruhi hubungan Anda dengan dosen?
9. Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen?
10. Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara mahasiswa dan dosen?

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah rincian pembahasan survei mengenai Pengaruh Etika dan Sikap Mahasiswa FPMIPA terhadap Efektivitas Komunikasi dengan Dosen untuk setiap butir pertanyaan:

1. Seberapa sering Anda berkomunikasi dengan Dosen?

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa FPMIPA pernah melakukan komunikasi dengan dosen.

2. Apakah ada waktu-waktu tertentu yang menurut Anda tepat untuk berkomunikasi dengan Dosen?

Dari diagram diatas mahasiswa lebih memilih berkomunikasi yang efektif dengan dosen pada siang hari yaitu pukul 10.00-14.00.

3. Bagaimana Anda memandang tanggung jawab Anda sebagai mahasiswa dalam proses pembelajaran?

Mahasiswa memandang tanggung jawab dalam proses pembelajarannya dengan aktif mencari ilmu dan berkontribusi dalam kelas.

4. Apa saja hambatan yang sering Anda hadapi dalam berkomunikasi dengan dosen?

Hambatan yang sering sekali dirasakan oleh mahasiswa ketika ingin berkomunikasi dengan dosen yaitu adanya perasaan canggung atau takut ketika memulai interaksi dengan dosen.

5. Bagaimana peran dosen dalam mendukung komunikasi yang efektif?

Dari diagram diatas peran yang seharusnya dilakukan oleh dosen yaitu dengan bersikap terbuka dan responsif terhadap pertanyaan siswa agar meminimalisir rasa

takut mahasiswa kepada dosen serta dengan memotivasi mahasiswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapat di kelas.

6. Apa saja manfaat yang Anda rasakan dari komunikasi yang efektif dari dosen?

Banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa setelah berkomunikasi dengan dosen salah satunya yaitu bisa memperoleh solusi cepat untuk masalah akademik atau tugas sehingga tugas mahasiswa selesai dengan cepat dan tepat tanpa ada miskomunikasi dengan dosen.

7. Bagaimana peran mahasiswa dalam mendukung komunikasi yang efektif?

Untuk memperoleh komunikasi yang efektif dengan dosen menurut hasil penelitian kami bahwasannya dengan menyampaikan sebuah ide dengan jelas dan sopan dan juga mendengarkan secara aktif apa yang dosen sampaikan kepada mahasiswa.

8. Bagaimana etika dan sikap Anda mempengaruhi hubungan Anda dengan dosen?

Etika dan sikap merupakan pondasi penting dalam menjalin hubungan harmonis dengan dosen. Hubungan yang baik tak hanya mendukung proses akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, saling menghargai, dan efektif. Poin-poin utama yang diberikan dari 85 narasumber:

- 1) Sopan Santun dan Hormat

Banyak yang menekankan pentingnya menghormati dosen, termasuk menyapa, memberi salam, dan bersikap sopan dalam berbicara maupun bersikap.

- 2) Komunikasi yang Baik dan Etis
- Menggunakan bahasa yang formal dan sopan, berbicara jelas dan tidak bertele-tele, serta menghubungi dosen di waktu yang tepat adalah aspek penting yang disebutkan.

- 3) Disiplin dan Tanggung Jawab
- Menyelesaikan tugas tepat waktu, hadir di kelas, dan mendengarkan saat dosen mengajar menjadi tanda keseriusan dan tanggung jawab mahasiswa.

- 4) Membangun Kepercayaan dan Kenyamanan

Etika dan sikap baik dapat membangun kepercayaan, membuat dosen lebih terbuka

dan mendukung mahasiswa dalam pembelajaran serta bimbingan akademik.

5) Relasi yang Lebih Baik
Mahasiswa merasa lebih nyaman berdiskusi, menyampaikan ide, bahkan mendapat lebih banyak pengalaman atau relasi ketika hubungan dengan dosen sudah terjalin baik.

6) Dampak Etika Buruk
Beberapa responden menyatakan bahwa jika etika mahasiswa buruk, dosen cenderung menjaga jarak, komunikasi menjadi kurang efektif, dan suasana belajar menjadi tidak nyaman.

9. Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen?

Berdasarkan jawaban dari 85 responden tersebut Etika dan Sopan Santun (paling dominan)

- Fokus pada pentingnya etika komunikasi, sopan santun, dan penggunaan bahasa yang pantas dalam berkomunikasi dengan dosen. Contoh kata kunci: etika, sopan, santun, tata krama, tutur kata, sikap hormat, adab. Penggunaan Bahasa yang Formal dan Jelas

- Mahasiswa perlu menggunakan bahasa yang tidak bertele-tele, to the point, dan sesuai kaidah formal ketika menyampaikan pesan. Contoh kata kunci: bahasa formal, tidak memerintah, tidak alay, tanda baca, tidak disingkat, jelas.

- Waktu dan Ketepatan Komunikasi, Pemilihan waktu yang tepat untuk menghubungi dosen menjadi perhatian penting, agar tidak mengganggu dan tetap menghargai waktu istirahat dosen. Contoh kata kunci: waktu komunikasi, jam kerja, tidak malam, tidak libur, konsistensi waktu. Keterbukaan dan Kenyamanan dalam Berkommunikasi

- Komunikasi yang efektif terjadi jika ada keterbukaan dua arah dan rasa nyaman baik dari pihak dosen maupun mahasiswa. Contoh kata kunci: keterbukaan, saling terbuka, komunikasi dua arah, tidak takut, nyaman.

- Kepercayaan Diri Mahasiswa,

Banyak mahasiswa masih merasa takut, canggung, atau kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau bertanya. Contoh kata kunci: rasa takut, canggung, grogi, percaya diri.

- Responsivitas dan Umpan Balik, Mahasiswa mengharapkan dosen memberi respon atau feedback yang cepat dan jelas terhadap pertanyaan atau pesan yang disampaikan. Contoh kata kunci: responsif, feedback, respon cepat. Pemanfaatan Teknologi.

- Teknologi dinilai penting untuk memperlancar komunikasi, seperti lewat Zoom, WA, Google Classroom, dan lainnya. Contoh kata kunci: media digital, Zoom, penggunaan teknologi, konsultasi online.

- Suasana Kelas dan Interaksi Personal, Pentingnya suasana kelas yang mendukung komunikasi terbuka dan hubungan personal yang hangat antara mahasiswa dan dosen. Contoh kata kunci: suasana nyaman, diskusi kelas, metode pembelajaran menyenangkan, pendekatan personal.

10. Bagaimana etika dan sikap Anda mempengaruhi hubungan Anda dengan dosen? Bagaimana peran mahasiswa dalam mendukung komunikasi yang efektif?

Untuk memperoleh komunikasi yang efektif dengan dosen menurut hasil penelitian kami bahwasannya dengan menyampaikan sebuah ide dengan jelas dan sopan dan juga mendengarkan secara aktif apa yang dosen sampaikan kepada mahasiswa.

11. Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara mahasiswa dan dosen?

Berdasarkan hasil responden, ada beberapa saran yang kami berikan untuk pembaca diantaranya adalah

- Adanya komunikasi dua arah terhadap dosen.

Hal ini bertujuan agar meminimalisir miskomunikasi dalam berkomunikasi juga informasi yang didapat akan lebih jelas.

- Sadar akan aturan dan etika.
Terkadang mahasiswa yang terlalu dekat dengan dosen juga kurang menanamkan

sikap sopan santun sehingga mahasiswa akan seenaknya bersikap tidak sopan kepada dosen begitupun sebaliknya dosen juga harus tetap menghargai mahasiswanya, terkadang ada dosen yang merasa tinggi sehingga memperlakukan mahasiswa seenaknya.

- Memilih waktu komunikasi yang jelas.

Waktu yang tepat menunjukkan rasa hormat kepada dosen sehingga akan membangun hubungan dan respon yang baik dari dosen.

Dari hasil survei diatas bahwasannya penerapan etika dalam berkomunikasi dengan dosen sangat diperlukan karena memberikan pengaruh terhadap komunikasi yang efektif, menciptakan hubungan yang lebih baik antara mahasiswa dengan dosen, mendorong rasa saling menghargai, dll. Penerapan etika dapat menjadi penentu dalam menentukan karakter seseorang yang memungkinkan bahwa layak untuk dihargai atau tidak berharga sebagai teman komunikasi. Selain itu, etika komunikasi juga perlu diperhatikan karena hal tersebut bentuk saling menghargai terhadap lawan bicara juga dapat mengurangi kesalahpahaman dalam mengartikan sesuatu.

Selain itu, komunikasi juga dapat dilakukan secara online atau offline. Zaman sekarang mahasiswa dapat melakukan komunikasi secara online melalui platform chat berupa email, whatsApp, instagram, facebook dll. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika ingin melakukan komunikasi dengan dosen secara online yaitu :

- Memperhatikan waktu ketika mengirim pesan

Mahasiswa diharapkan untuk memperhatikan waktu yang tepat ketika mengirim pesan kepada dosen. Pesan sebaiknya tidak dikirimkan terlalu pagi atau larut malam, kecuali dalam keadaan mendesak. Waktu yang dianggap efektif untuk menghubungi dosen melalui platform pesan adalah antara pagi hari

pukul 08.30 hingga sore hari pukul 15.30. Pengiriman pesan di luar jam tersebut dapat mengganggu waktu istirahat dosen.

- Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan ketika menghubungi dosen secara online harus menggunakan bahasa sopan dan formal seperti bahasa baku, tidak bertele-tele agar mengurangi pemborosan kata, tidak diperkenankan mengenakan bahasa gaul, dan jelas.

- Identitas diri

Identitas diri perlu diperhatikan seperti penggunaan username berupa nama lengkap, foto profil, dll. Hal tersebut bertujuan meningkatkan profesionalitas agar terlihat lebih sopan dan terkesan serius dalam berkomunikasi dengan dosen.

- Salam, perkenalan, dan ucapan terimakasih

Mahasiswa harus mengawali pesan dengan salam, memperkenalkan diri berupa nama lengkap, NIM, jurusan, dan informasi yang akan disampaikan. Ucapan terima kasih juga sangat penting digunakan dalam mengirim pesan sebagai bentuk sikap sopan santun dan rasa hormat terhadap waktu dan perhatian yang diberikan oleh dosen.

Ketika berkomunikasi dengan dosen secara offline, penting untuk memperhatikan beberapa aspek agar interaksi tersebut berjalan dengan baik dan efektif. Berikut adalah rincian dari setiap poin yang perlu diperhatikan:

- Memilih waktu yang tepat diharapkan tidak melakukan di jam istirahat dosen

Sangat penting memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan dosen. Sebaiknya hindari saat jam istirahat dosen. Selama istirahat, dosen biasanya membutuhkan waktu untuk beristirahat dan memulihkan energi sebelum melanjutkan aktivitas mengajar. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk menjadwalkan pertemuan di luar jam istirahat, seperti setelah perkuliahan atau pada waktu konsultasi yang telah ditentukan, agar komunikasi dapat berlangsung dengan lebih

efektif dan tanpa gangguan.

- Menghampiri dosen dengan mengucapkan salam terlebih dahulu

Ketika menghampiri dosen, penting untuk selalu mengucapkan salam terlebih dahulu sebagai bentuk penghormatan. Salam yang sopan tidak hanya menciptakan suasana yang lebih ramah, tetapi juga menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai waktu dan keberadaan dosen. Dengan memulai percakapan dengan salam, mahasiswa dapat menciptakan interaksi yang lebih positif dan membuka jalan untuk komunikasi yang lebih baik.

- Menggunakan bahasa yang sopan dan formal

Dalam berkomunikasi dengan dosen, penggunaan bahasa yang sopan dan formal sangatlah penting. Hal ini mencerminkan sikap profesional dan rasa hormat terhadap posisi dosen sebagai pengajar. Dengan menghindari bahasa sehari-hari dan bahasa gaul, mahasiswa cenderung lebih diterima dan dipahami oleh dosen dan mampu menyampaikan arti dan tujuan dan tujuan komunikasi mereka dengan serius.

- Memperkenalkan diri terlebih dahulu agar terlihat lebih sopan

Sebelum memulai percakapan, mahasiswa harus memperkenalkan diri terlebih dahulu, terutama jika dosen tidak mengenal mereka secara pribadi. Dengan menyebutkan nama dan program studi, mahasiswa dapat memberikan gambaran yang jelas kepada dosen tentang siapa mereka. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan kesopanan, tetapi juga membantu dosen untuk lebih mudah mengingat mahasiswa dan situasinya.

- Menjelaskan maksud dengan jelas

Saat berkomunikasi, penting bagi mahasiswa untuk menjelaskan maksud dan tujuannya dengan jelas. Mengemukakan pertanyaan atau permasalahan secara langsung dan sistematis membantu dosen untuk memahami apa yang dibutuhkan

mahasiswa. Artinya komunikasi menjadi lebih efisien dan dosen dapat memberikan jawaban atau solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

- Mengucapkan terima kasih setelah dosen memberi waktu dan perhatiannya

Setelah mendapatkan kesempatan untuk berbicara dengan dosen, sangat penting bagi mahasiswa untuk mengucapkan terima kasih sebagai bentuk penghargaan atas waktu dan perhatian yang diberikan. Ungkapan terima kasih ini tidak hanya menunjukkan sikap sopan santun, tetapi juga memperkuat hubungan baik antara mahasiswa dan dosen. Dengan demikian, mahasiswa dapat menciptakan kesan positif yang dapat bermanfaat untuk interaksi di masa mendatang.

Adapun hambatan-hambatan yang dirasakan mahasiswa Berdasarkan data, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen, yaitu:

- Rasa Canggung atau Takut Mayoritas mahasiswa (72,9%) mengaku merasa canggung atau takut saat berkomunikasi dengan dosen. Hal ini dapat diartikan sebagai kurangnya kepercayaan diri atau rasa gugup dalam berinteraksi.

- Dosen Terlalu Sibuk dan Sulit Dihubungi

Sebanyak 24,7% mahasiswa merasa kesulitan menghubungi dosen karena dosen terlalu sibuk. Hal ini dapat disebabkan oleh beban kerja dosen yang tinggi atau kurangnya ketersediaan waktu dosen untuk berinteraksi dengan mahasiswa.

- Tidak Tahu Cara Mengungkapkan Pertanyaan atau Masalah Persentase mahasiswa yang tidak tahu cara mengungkapkan pertanyaan atau masalah mencapai 38,8%. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan berkomunikasi yang efektif, seperti kesulitan mengatur pertanyaan atau mengkomunikasikan masalah dengan tepat.

- Hambatan Teknis 21,2%

mahasiswa mengalami hambatan teknis dalam berkomunikasi dengan dosen, seperti tidak menerima balasan email atau pesan. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya responsivitas dosen terhadap komunikasi elektronik atau kendala teknis dalam platform komunikasi yang digunakan.

- **Kesulitan Mengatur Waktu**

Hanya 22,4% mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk berkomunikasi dengan dosen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengatur waktu dengan baik untuk berinteraksi dengan dosen.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam komunikasi antara mahasiswa dengan dosen adalah rasa canggung atau takut untuk berkomunikasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membangun hubungan yang lebih baik dan rasa saling percaya antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan teknis dan meningkatkan responsivitas dosen dalam berkomunikasi dengan mahasiswa.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan orang lain yang merupakan fakta bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk sebagai hasil dari integrasi sosial. Hubungan interpersonal merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi kualitas kehidupan (Sendjaja, 1994: 77). Hubungan interpersonal terbentuk dengan adanya komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal (Mulyana, 2004: 73). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal dalam kehidupan manusia dapat membentuk komunikasi

langsung yang melibatkan respons verbal dan non-verbal.

Menurut William F. Glueck (dalam Widjaja, 2000: 8), komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara anak dengan orangtuanya, antara dosen dengan mahasiswa dan sebagainya. Oleh karena itu, komunikasi antara mahasiswa dengan dosen merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Komunikasi yang efektif ini memiliki dampak positif yang dapat dirasakan mahasiswa ketika berkomunikasi dengan dosen, yakni:

- Suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif

Mahasiswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas jika terdapat komunikasi yang baik dengan dosen yang dapat menjadikan suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif. Oleh karena itu, kebiasaan komunikasi yang baik dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain dan memungkinkan diskusi yang bermanfaat.

- Tidak ada miskomunikasi dengan dosen

Jika ada komunikasi yang jelas dan terbuka antara mahasiswa dengan dosen, risiko miskomunikasi akan berkurang. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan atau kekhawatiran mereka, dan dosen dapat memberikan penjelasan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan kekhawatiran dari mahasiswa itu sendiri.

- Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi

Melalui komunikasi yang efektif, dosen dapat menjelaskan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini membantu mahasiswa dalam memahami konsep yang kompleks dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

- Memperoleh solusi cepat untuk masalah akademik dan tugas
- Mahasiswa dapat menyelesaikan masalah akademik dan tugas dengan cepat melalui interaksi langsung dengan dosen ketika kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dosen dapat memberikan arahan yang tepat, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efisien.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan etika ketika berkomunikasi dengan guru dan siswa sangat penting untuk membangun hubungan yang baik, saling percaya, dan mengurangi konflik. Memperhatikan waktu, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghormati satu sama lain adalah cara penting untuk menciptakan suasana yang nyaman dan produktif. Selain dosen yang sibuk dan kendala teknis, mahasiswa sering mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru mereka. Meskipun demikian, sebagian besar siswa dapat mengatur waktu dengan baik untuk berbicara dengan guru mereka.

Maka berikut ini adalah beberapa saran dari penulis, diantaranya:

1) Untuk Mahasiswa: Gunakan latihan komunikasi yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara dengan dosen. Selalu berhati-hati saat berkomunikasi secara online dan offline, termasuk menggunakan bahasa yang sopan, memperkenalkan diri, dan menyampaikan maksud dengan jelas. Menggunakan waktu konsultasi yang telah ditetapkan oleh dosen untuk tidak mengganggu jam istirahat.

2) Untuk Dosen: Meningkatkan responsivitas mahasiswa terhadap komunikasi untuk mengurangi masalah teknis seperti balasan yang terlambat. Sediakan waktu khusus untuk konsultasi siswa agar komunikasi berjalan lebih baik.

3) Untuk Institusi Pendidikan: Beri siswa pelatihan atau seminar tentang etika komunikasi agar mereka lebih memahami pentingnya berbicara sopan dengan guru mereka. Pastikan bahwa platform komunikasi yang digunakan memungkinkan komunikasi yang lancar antara siswa dan dosen.

4) Untuk Penelitian Selanjutnya: Lakukan penelitian tambahan tentang cara siswa dapat menggunakan teknologi komunikasi dengan lebih baik dan mengurangi rasa canggung mereka saat berkomunikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 53–62. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2015.1180106>
- Afnibar, & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 70-83. Dikutip dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/1501m>
- Chairunnisa, C., Hasanah, N., Masyhuri, A. A., Febriansyah, D., & Sunarsi, D. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar serta Etika Menghubungi Dosen melalui Aplikasi WhatsApp. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 40–44. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.382>
- Gunawati, R. (2005). Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program

Studi Psikologi Fakultas
Kedokteran Universitas
Diponegoro. (Doctoral
Dissertation, Universitas
Diponegoro).

[http://eprints.undip.ac.id/12950/1/
Rindang_Gunawati.pdf](http://eprints.undip.ac.id/12950/1/Rindang_Gunawati.pdf)

Harahap, H. I., Widiawati, N., Putri, S.,
Siregar, P. D., & Syahirah, E.
(2023). Etika Mahasiswa terhadap
Dosen Secara Online Maupun
Offline. *Jurnal Indonesia*,
<https://doi.org/10.34011/juriskesbd>

Hariyanto, A. W. G. M., & Rumondor, P.
C. B. (2021). Sikap, Komponen
Sikap, Serta Perbedaan Sikap
dengan Perasaan : Attitude – Social
Psychology. *Psychology.binus*.
Dikutip dari
<https://psychology.binus.ac.id/2021/06/17/sikap-komponen-sikap-serta-perbedaan-sikap-dengan-perasaan-attitude-social-psychology/>

Nurhasanah, R. A., Waluya, S. B., &
Kharisudin, I. (2019). Kemampuan
Komunikasi Matematis dalam
Menyelesaikan Masalah Soal
Cerita. *Prosiding Nasional
Pascasarjana UNNES*. Universitas
Negeri Semarang.

Salma. (2023, Juni 08). Purposive
Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis,
dan Contoh yang Baik dan Benar.
Penerbitdeepublish. Dikutip dari
[https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/#%3A~%3Atext%3D pada%20suatu%20tujuan.-%2Cf.%20Arikunto%20\(2006\)%2Ctarget%20atau%20fokus%20tujuan%20tertentu](https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/#%3A~%3Atext%3D pada%20suatu%20tujuan.-%2Cf.%20Arikunto%20(2006)%2Ctarget%20atau%20fokus%20tujuan%20tertentu)

Sari, A.C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti,
H., & Ainun, N. (2018).
Komunikasi dan Media Sosial.
Jurnal The Messenger, 3(2), 69.

Surahman, I. & Sarnoto, A.Z. (2024).
Peran Komunikasi Efektif Dosen
dalam Meningkatkan Efektivitas

Penyelesaian Tugas Akhir
Mahasiswa. Edukasiana: *Journal of
Islamic Education*, 3(1),
<https://doi.org/10.61159/edukasiana.v3i1.171>